

Tinjauan Biografi Tokoh Filsafat: Aristoteles

Mohamad Ari Irawan, Muhamad Rizky Pratama. Fakultas Hukum Universitas Pasundan, dewi.gustini@unpas.ac.id

ABSTRACT: Aristotle, who lived in the 4th century BC, was an ancient Greek philosopher who is considered one of the greatest figures in the history of Western philosophy. He was a student of Plato and mentor of Alexander the Great. Aristotle's works cover various scientific disciplines such as logic, ethics, metaphysics, politics, biology, physics, astronomy, and many more. Many of Aristotle's thoughts and concepts influenced the development of philosophy, science and politics in the West. For example, he formulated the laws of formal logic known as syllogisms, which became the basis for centuries of logical thinking. He also developed ethical concepts such as happiness, virtue, and justice. Aristotle was also a naturalist who was interested in the natural world. One of his famous works is the "Historia Animalium," which is an account of many species of animals. His scientific works helped form the basis for the sciences of biology and zoology. Politically, Aristotle made a major contribution to political thought with his work "Politics." He considered various forms of government and advocated a republican form with a rule of law as the ideal form. Even though Aristotle has been dead for thousands of years, his influence on philosophy and human knowledge is still felt today. His work became the basis for many developments in various fields of knowledge, and he is considered one of the most influential thinkers in history.

KEYWORDS: Aristotle, philosophy

ABSTRAK: Aristoteles, yang hidup pada abad ke-4 SM, adalah seorang filsuf Yunani kuno yang dianggap sebagai salah satu tokoh terbesar dalam sejarah filsafat Barat. Ia adalah murid Plato dan menjadi mentor dari Alexander Agung. Karya-karya Aristoteles meliputi berbagai disiplin ilmu seperti logika, etika, metafisika, politik, biologi, fisika, astronomi, dan masih banyak lagi. Banyak dari pemikiran dan konsep-konsep Aristoteles yang mempengaruhi perkembangan filsafat, ilmu pengetahuan, dan politik di Barat. Misalnya, dia merumuskan hukum-hukum logika formal yang dikenal sebagai silogisme, yang menjadi dasar bagi pemikiran logika selama berabad-abad. Ia juga mengembangkan konsep-konsep etika seperti kebahagiaan, kebajikan, dan keadilan.

Aristoteles juga merupakan seorang naturalis yang tertarik pada dunia alam. Salah satu karyanya yang terkenal adalah "Historia Animalium," yang merupakan catatan mengenai banyak spesies hewan. Karya-karya ilmiahnya membantu membentuk dasar bagi ilmu pengetahuan biologi dan zoologi. Secara politik, Aristoteles memberikan kontribusi besar dalam pemikiran politik dengan karyanya "Politika." Dia mempertimbangkan berbagai bentuk pemerintahan dan menganjurkan bentuk republik dengan negara hukum sebagai bentuk yang ideal. Meskipun Aristoteles telah meninggal selama ribuan tahun, pengaruhnya terhadap filsafat dan pengetahuan manusia masih terasa hingga saat ini. Karyanya menjadi dasar bagi banyak perkembangan dalam berbagai bidang pengetahuan, dan ia dianggap sebagai salah satu pemikir paling berpengaruh dalam sejarah.

KATA KUNCI: Aristoteles, filsafat.

I. PENDAHULUAN

Aristoteles adalah salah satu filsuf terbesar dalam sejarah. Dia lahir pada tahun 384 SM di Stagira, sebuah kota di Macedonia. Ayahnya adalah seorang dokter dan Aristoteles tumbuh dengan pendidikan yang kuat. Pada usia 17 tahun, ia pergi ke Athena untuk belajar di Akademi Plato. Selama waktu di Akademi Plato, Aristoteles menjadi murid terbaik Plato dan menunjukkan bakatnya yang luar biasa dalam berpikir dan menerapkan logika. Setelah kematian Plato pada tahun 347 SM, Aristoteles meninggalkan Akademi dan menghabiskan beberapa waktu di berbagai tempat di Yunani.

Pada tahun 336 SM, Aristoteles diundang oleh Raja Makedonia, Philip II, untuk menjadi tutor putranya, Alexander the Great. Aristoteles menjadi mentor Alexander dan memberinya pengetahuan tentang logika, retorika, moralitas, dan ilmu- ilmu lainnya. Setelah kematian Alexander pada tahun 323 SM, Aristoteles kembali ke Athena dan mendirikan sekolahnya sendiri yang bernama Lyceum. Di Lyceum, ia mengajar murid-muridnya dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk politik, etika, fisika, biologi, dan metafisika. Selama hidupnya, Aristoteles menulis banyak karya yang mencakup berbagai topik. Beberapa karyanya yang terkenal antara lain "Metaphysics", "Nicomachean Ethics", "Politics", "Physics", dan "Poetics". Karya-karya ini menjadi dasar pemikiran filosofis dan ilmiah di Barat selama berabad-abad. Aristoteles dikenal sebagai filsuf yang sangat menyukai observasi dan deduksi logis. Ia mengembangkan sistem logika formal pertama yang dikenal sebagai logika Aristoteles, yang masih digunakan hingga saat ini. Meskipun Aristoteles menjadi salah satu pemikir paling berpengaruh dalam sejarah, dia juga memiliki beberapa pandangan yang kontroversial. Misalnya, ia percaya bahwa perempuan adalah inferior dibandingkan laki-laki dan bahwa budak adalah milik mereka yang kuat. Aristoteles meninggal pada tahun 322 SM, tetapi pemikirannya terus mempengaruhi dunia hingga saat ini. Karyanya menjadi dasar bagi banyak ilmu pengetahuan dan filosofi modern, dan warisannya tetap relevan dalam pengembangan pemikiran manusia.

Menurut Aristoteles, keberadaan materi tidak dapat dipisahkan dari bentuknya. Gagasan ini kontras dengan teori Plato tentang bentuk benda ideal. Lebih lanjut, Aristoteles percaya pada teleologi, yang menyatakan bahwa segala sesuatu bergerak menuju tujuan tertentu dan memerlukan penggerak eksternal. Pandangan-pandangan ini telah mempengaruhi pemikiran dan agama Barat selama berabad-abad.

Aristotelianisme adalah tradisi filosofis yang berasal dari Yunani kuno oleh para pengikutnya yang juga dikenal sebagai Mazhab Peripatetik karena kecenderungan mereka mengembara saat belajar di Lyceum di Athena. Anggota terkenal termasuk Theophrastus, Eudemus dari Rhodes, Dicaearchus Strato Lampsacus antara lain.

Sebagai seorang filsuf, Aristoteles mengembangkan aplikasi praktis berdasarkan karya-karya yang dijelaskan oleh Socrates dan Plato ke dalam berbagai bidang seperti etika metafisika estetika epistemologi politik ilmu logika menolak rasionalisme melihat perubahan besar melalui perspektif Aristotelian dimana ia mengemukakan “*phronesis*” atau kebijaksanaan praktis daripada menekankan rasionalitas. seperti yang dilakukan kaum Platonis sebelum dia, percaya bahwa segala sesuatu telah memiliki tujuan akhir, mengarahkan mereka sesuai (teleologi).

Aristoteles (384-322 SM) menghasilkan filsafat sains besar pertama, meskipun karyanya di bidang ini diremehkan secara luas saat ini. Hal lain juga adalah, diskusi tentang sains hanya kualitatif, bukan kuantitatif, meskipun Aristoteles dianugerahi sedikit penghargaan untuk matematika. Perdefinisi modern, filsafat Aristotelian dianggap bukan sains, karena dipandang tidak berusaha menyelidiki bagaimana dunia sebenarnya bekerja melalui eksperimen dan uji empiris. Alih-alih, berdasarkan apa yang dikatakan oleh indra seseorang, filsafat Aristotelian kemudian bergantung pada asumsi bahwa pikiran manusia dapat menjelaskan semua hukum alam semesta, berdasarkan pengamatan sederhana (tanpa eksperimen) melalui akal semata. Sebaliknya, dewasa ini istilah sains merujuk pada posisi bahwa berpikir saja sering membuat orang tersesat, dan karenanya seseorang harus membandingkan ide seseorang dengan dunia nyata melalui eksperimen;

hanya dengan demikian seseorang dapat melihat apakah ide-ide seseorang didasarkan pada kenyataan. (Britannica.com. Britannica Online Encyclopedia, 2009)

Salah satu alasan yang mendasari kesimpulan Aristoteles adalah, ketahanan pendapat dia, bahwa fisika tertuju pada soal mengubah objek dengan realitasnya sendiri, sedangkan matematika tertuju pada benda yang tidak berubah tanpa realitasnya sendiri. Dalam filosofi ini, Aristoteles tidak dapat membayangkan bahwa ada hubungan di antara objek dengan realitas. Dia mengajukan doktrin tentang empat “penyebab” dari segala perubahan objek, namun makna kata sebab (bahasa Yunani: αἰτία, aitia) tidak digunakan dalam pengertian modern seperti “sebab dan akibat”, di mana sebab adalah peristiwa atau keadaan. Inilah cara berbeda untuk menjelaskan sesuatu; misalnya sebab-sebab materiel dan formal adalah faktor internal dari suatu benda, dan ini hanya dapat dipisahkan dalam pikiran; sementara itu sebab efisien dan final adalah faktor eksternal.

Aristoteles menulis, “kita tidak memiliki pengetahuan tentang suatu hal sampai kita memahami sebabnya, yaitu, penyebabnya.” “Sebab” adalah terjemahan tradisional dari aitia Yunani (αἰτία), dalam arti teknis yang tidak sesuai dengan makna sehari-harinya. Terjemahan αἰτία dalam bahasa biasa adalah “penjelasan”. Aristoteles berpendapat bahwa ada empat jenis jawaban untuk pertanyaan “Mengapa” (Fisika II: 3, dan Metafisika V: 2). Menyebabkan hasil perubahan (atau gerakan). “Empat Penyebab” adalah jawaban untuk pertanyaan “Mengapa?”. (Steven, M. Carr, 2020).

II. METODE

Metode yang digunakan meliputi studi sumber primer: Metode ini melibatkan penelitian langsung terhadap tulisan-tulisan Aristotle yang masih ada, seperti karya-karyanya yang masih ada dalam bentuk naskah kuno. Dengan menyelidiki dan menganalisis tulisan-tulisan asli ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kehidupan dan pemikiran Aristotle. Analisis sejarah: Tinjauan biografi

terkait dengan analisis sejarah dapat melibatkan penelitian atas konteks sejarah di mana Aristotle hidup. Ini mencakup mempelajari tentang budaya, politik, dan peristiwa penting pada saat itu yang dapat memengaruhi kehidupan dan pemikiran Aristotle. Ini membantu peneliti memahami latar belakang dan pengaruh yang mempengaruhi kehidupannya. Tinjauan literatur sekunder: Metode ini melibatkan penelitian dan analisis terhadap karya-karya lain yang ditulis tentang Aristotle. Ini dapat mencakup penelitian terhadap biografi yang telah ditulis oleh para ahli, kritik dan interpretasi terhadap karya-karyanya, serta tinjauan akademik lainnya tentang pemikiran dan kontribusinya. Dengan mempelajari pandangan dan interpretasi lain terhadap kehidupan Aristotle, peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih luas. Pendekatan interdisipliner: Tinjauan biografi Aristotle juga dapat melibatkan pendekatan interdisipliner, yaitu melibatkan peneliti dari berbagai disiplin ilmu seperti filsafat, sejarah, sastra, politik, dan sosiologi. Pendekatan ini dapat memberikan sudut pandang yang lebih komprehensif dan memperkaya pemahaman tentang kehidupan dan karya Aristotle.

III. HASIL

Aristoteles adalah salah satu filsuf terkenal dari Yunani kuno. Dia merupakan murid Plato dan guru Alexander the Great. Aristoteles dikenal karena karya-karyanya dalam berbagai bidang seperti logika, etika, politik, fisika, dan metafisika. Salah satu karya terkenalnya adalah "Nicomachean Ethics" yang membahas tentang kebajikan dan kebahagiaan. Untuk informasi yang lebih mendalam dan hasil penelitian terbaru tentang Aristoteles, saya sarankan untuk melakukan pencarian di perpustakaan atau database akademik yang relevan.

IV. PEMBAHASAN

Aristoteles adalah seorang filsuf Yunani kuno Ia adalah murid dari Plato dan kemudian menjadi guru dari Alexander the Great. Aristoteles adalah salah satu tokoh terpenting dalam sejarah filsafat Barat dan

memainkan peran besar dalam pengembangan berbagai disiplin ilmu seperti logika, etika, politik, biologi, dan metafisika. Aristoteles tumbuh dan belajar di Stagira, sebuah kota kecil di pantai timur Laut Aegea. Ia memiliki minat yang besar dalam ilmu alam, dan terinspirasi oleh penemuannya di alam semesta. Ketika ia berusia tujuh belas tahun, ia pergi ke Athena untuk belajar di Sekolah Platonis, yang didirikan oleh Plato. Ia belajar dengan keras dan menunjukkan bakatnya sebagai seorang sarjana yang tajam. Setelah lulus dari sekolah, Aristoteles kembali ke Makedonia dan menjadi penasihat pribadi bagi Raja Muda Alexander. Ia mendampingi Alexander dalam banyak ekspedisi militer dan memberikan pengaruh besar pada pemikiran kebijakan dan strategi militer Alexander. Selama masa ini, Aristoteles mengumpulkan banyak informasi dan pengetahuan tentang budaya, tumbuhan, dan hewan yang ada di seluruh dunia. Setelah kematian Alexander, Aristoteles kembali ke Athena dan mendirikan sekolahnya sendiri yang ia namakan Lyceum. Sekolah ini menjadi terkenal dan menarik banyak murid dari berbagai latar belakang. Aristoteles menghabiskan banyak waktunya untuk mengajar dan menulis. Karya tulisannya yang terkenal termasuk "Organon" yang membahas tentang logika, "Politik" yang membahas tentang teori-teori politik, dan "Metafisika" yang membahas tentang hakikat realitas. Aristoteles tidak hanya menjadi pengajar yang terkenal, tetapi juga menjadi peneliti dan penyelidik yang gigih. Ia melakukan banyak eksperimen dan observasi pada hewan dan tumbuhan, dan menyumbangkan banyak pengetahuan baru ke dalam ilmu alam. Aristoteles berpendapat bahwa semua pengetahuan dapat diperoleh melalui observasi dan analisis, dan itulah yang menjadi dasar metodologi ilmiah modern. Aristoteles meninggal pada tahun 322 SM di Euboea, Yunani. Warisannya tidak hanya terbatas pada filsafat, tetapi juga meliputi bidang-bidang seperti logika, etika, politik, dan ilmu alam. Banyak ide-idenya yang tetap relevan bahkan hingga kini, dan ia dianggap sebagai salah satu pengaruh terbesar dalam sejarah pemikiran Barat.

Setelah kematian Plato pada tahun 347 SM, Aristoteles berangkat dari Athena dan menghabiskan rentang waktu 12 tahun perjalanan (Juwaini, 2023). Selama periode ini, ia mendirikan akademi yang

berbasis di Assus dan menikah dengan Phytias yang segera meninggal dunia. Selanjutnya, dia mengikat ikatannya lagi dengan Herpyllis yang akhirnya memberinya seorang putra yang diberi nama Nicomachus untuk menghormati ayahnya.

Aristoteles mendirikan akademi di Mytilele pada tahun-tahun berikutnya. Selama masa ini, ia menjabat sebagai guru Alexander Agung selama tiga tahun. Setelah penobatan Alexander pada tahun 335 SM, Aristoteles kembali ke Athena dan meresmikan sekolah baru di Lyceum (Yulanda, 2020). Selama dua belas tahun berturut-turut di bawah asuhannya pada lembaga ini, Aristoteles melakukan perkuliahan dan eksperimen dengan pencatatan yang cermat dan detail. Meski tidak mencari bimbingan dari mentor sebelumnya saat memerintah Yunani; namun Alexandra mendanai upaya penelitian yang difasilitasi oleh Aristoteles karena menghormatinya.

Ada kemungkinan bahwa hal ini menandai kejadian pertama dalam sejarah dimana seorang ilmuwan memperoleh dukungan finansial yang besar dari pemerintah untuk penelitian atau upaya investigasinya. Meskipun demikian, afiliasi Aristoteles dengan Alexander Agung diselimuti kontroversi. Secara khusus, Aristoteles tidak menyetujui pendekatan otoriter Alexander dan sangat keberatan ketika salah satu kerabatnya dihukum mati atas tuduhan pengkhianatan oleh Alexander. Sementara itu, Alexander memandang Aristoteles terlalu terpaku pada prinsip-prinsip demokrasi dan bahkan kadang-kadang mempertimbangkan untuk membunuhnya.

Aristoteles memelihara hubungan dekat dengan Alexander dan mendapat kepercayaan dari masyarakat Athena, yang menyebabkan Alexander membatalkan rencananya. Namun, setelah kematian Alexander pada tahun 323 SM, kelompok anti-Makedonia mengambil alih kekuasaan di Athena (Sina, 2019). Aristoteles dituduh arogan terhadap dewa karena melakukan penelitian dan takut akan serangan dari orang-orang yang menentang pengikut Alexander; dia melarikan diri ke Chalcis di mana dia meninggal pada usia 62 tahun sebelum diadili. Sesuai dengan perintah Aristoteles bahwa filsafat bertanggung jawab atas sebab dan prinsip segala sesuatu; sains berada di bawahnya

melalui logika metafisika, retorika, etika, ekonomi, politik, estetika yang mencakup kebenaran ini (Fransiska, 2017). Karena Filsafat mencerminkan pemikiran manusia yang sistematis tentang realitas dan lingkungannya, maka para intelektual atau filsuf cenderung selalu muncul sepanjang sejarah dengan mencakup beragam tema tergantung pada potensi pribadi mereka di sepanjang lingkungan masyarakat & keluarga yang mempengaruhi refleksi filosofis secara keseluruhan dari waktu ke waktu.

Adapun pembagian-pembagian filsafat menurut Aristoteles dapat diuraikan sebagai berikut (Elisabet, 2023):

1. Logika:

Aristoteles membuat kontribusi besar dalam bidang logika dengan menciptakan silogisme, suatu bentuk penarikan kesimpulan dari premis umum tentang hal-hal khusus. Contohnya adalah pernyataan seperti "Setiap manusia pasti akan mati" dan "Dia adalah manusia," yang digunakan untuk menarik kesimpulan bahwa "Dia pasti akan mati." Aristoteles mengemukakan bahwa pengetahuan baru dapat diperoleh melalui induksi (berdasarkan kasus-kasus khusus) dan deduksi (melalui silogisme).

2. Filsafat Teoretika:

a. Fisika: Aristoteles membagi kosmos menjadi dua wilayah yang berbeda, sublunar (di bawah bulan, misalnya bumi) dan wilayah di atas bulan (planet dan bintang). Dia percaya bahwa jagat raya bersifat terbatas, berbentuk bola, dan kekal, sementara bumi terdiri dari empat unsur: api, udara, tanah, dan air.

b. Matematika: Aristoteles menekankan pentingnya logika dan analisis dalam matematika, menyatakan bahwa logika harus diterapkan di semua bidang ilmu, termasuk matematika. Gagasannya tentang silogisme dan pembuktian matematika dijelaskan dalam karya-karyanya yang baru ditemukan setelah kematian Aristoteles.

c. Metafisika: Fokus pada pertanyaan tentang benda dan bentuk, di mana bentuk dianggap sebagai pengganti ide Plato. Aristoteles

berpendapat bahwa benda dan bentuk tidak dapat dipisahkan; bentuk memberikan kenyataan pada benda.

3. Filsafat Praktis (Tentang hidup kesusilaan):

a. Etika dan Ekonomi: Aristoteles menggunakan pendekatan biologis untuk menganalisis manusia. Manusia dianggap sebagai binatang dengan unsur khas yang memungkinkan kontrol sadar terhadap dorongan-dorongan non-rasional. Etika membahas kesusilaan dalam hidup perorangan, sedangkan ekonomi membahas kesusilaan dalam hidup kekeluargaan. Aristoteles mengakui nafsu beragam manusia dan menekankan kontrol terhadap dorongan-dorongan tersebut untuk mencapai kehidupan yang etis.

Menurut Aristoteles, manusia pada awalnya memiliki kebaikan bawaan, namun dapat mengalami perubahan sikap karena pengaruh faktor lingkungan. Aristoteles menggunakan istilah "Polis" untuk merujuk pada komunitas sipil yang dianggapnya sebagai latar sosial kodrati manusia. Kelompok sosial "koininia" mencakup segala jenis komunitas di mana interaksi terjadi pada tingkat tertentu. Sementara itu, "Oikos" adalah jenis komunitas yang paling dasar, terbatas pada perkembangan kodrat manusia atau yang sering disebut sebagai rumah tangga. Aristoteles juga berpendapat bahwa "Polis" (kota-negara) diperlukan untuk melawan ancaman dari luar dan dibentuk untuk kesejahteraan bersama. Menurutnya, Polis yang ideal adalah komunitas orang yang setara kedudukannya, yang mengarah pada kebaikan yang sebaik mungkin.

Dalam aspek politik atau kesusilaan dalam hidup kenegaraan, Aristoteles mengklasifikasikan sistem politik menjadi beberapa tipe, antara lain:

- Monarki (kerajaan), yang diperintah oleh seorang raja untuk kepentingan semua, namun berpotensi menjadi tirani jika tidak seimbang.

- Aristokrasi, diperintah oleh beberapa orang untuk kepentingan bersama, tetapi berpotensi menjadi oligarki, memihak pada sekelompok orang saja.

- Polity, diperintah oleh seluruh rakyat untuk kesejahteraan umum, namun berpotensi menjadi demokrasi jika mayoritas rakyat memerintah demi kepentingan kelompok tertentu.

Bagi Aristoteles, tidak ada sistem politik yang sempurna, sehingga diperlukan konstitusi untuk menghindari kekurangan sistem tertentu. Selain itu, Aristoteles menilai bahwa keadilan dalam suatu negara tidak dapat terlepas dari keberadaan hukum dan norma-norma yang dapat dipaksakan. Aristoteles percaya bahwa negara yang ideal adalah yang melibatkan partisipasi aktif semua warganya dalam kehidupan politik atau negara.

Dalam bidang seni, Aristoteles menyampaikan pandangannya tentang keindahan dalam "Poetike". Ia menekankan empirisme sebagai dasar pengetahuan, menyatakan bahwa keindahan berkaitan dengan keseimbangan ukuran materi. Aristoteles juga memandang seni sebagai perwujudan artistik yang melibatkan *catarsis*, yaitu pengungkapan perasaan yang diarahkan keluar, disertai dengan estetika.

Pemikiran Aristoteles melibatkan konsep seperti "Hyle dan Morfe" yang menjelaskan unsur dasar bermacam-macam benda, serta konsep "Aktus dan Potensia" yang mencerminkan kemungkinan dan kesungguhan suatu hal. Abstraksi menurut Aristoteles mengacu pada ide bahwa ide bukanlah realitas tersendiri, melainkan sifat-sifat yang sama yang terdapat pada hal-hal konkret.

Aristoteles juga menyoroti pentingnya keadilan yang terkait secara intrinsik dengan suatu komunitas yang lebih besar dan hukum atau norma-normanya. Hukum dianggapnya sebagai instrumen untuk menciptakan ketertiban dan kedamaian berdasarkan prinsip keadilan. Aristoteles menempatkan hukum sebagai sumber kekuasaan yang dapat memperkuat kedudukan para pemimpin dalam memerintah, dengan asumsi bahwa hukum dapat menumbuhkan moralitas dan kebijaksanaan pada individu yang menjalankannya.

V. KESIMPULAN

Setelah tinjauan terkait biografi Aristotle, dapat disimpulkan bahwa dia adalah seorang filsuf Yunani kuno yang sangat berpengaruh. Dia lahir pada tahun 384 SM di Stagira, sebuah kota kecil di Yunani. Aristotle belajar di Akademi Plato di Athena sebelum akhirnya menjadi tutor Alexander Agung, penguasa Makedonia yang kemudian menjadi raja besar. Selama hidupnya, Aristotle membuat kontribusi yang signifikan dalam berbagai bidang seperti filsafat, logika, etika, metafisika, politik, retorika, biologi, dan banyak lagi. Dia dikenal sebagai Bapak Ilmu Pengetahuan Barat karena banyak konsep dan teori yang dia ciptakan masih relevan hingga hari ini. Aristotle juga mengumpulkan dan mengorganisir pengetahuan di zamannya menjadi apa yang kita sebut sekarang sebagai sistem Aristotelian. Karya-karyanya seperti "Nicomachean Ethics", "Politics", dan "Metaphysics" telah mempengaruhi banyak pemikir, ilmuwan, dan filsuf sepanjang sejarah. Meskipun ia meninggal pada tahun 322 SM, warisan intelektual Aristotle tetap hadir dalam penelitian dan diskusi filsafat modern.

DAFTAR REFERENSI

- Adler, M (1990). *Aristotle For Everybody*, New York: Touchstone
Barnes, J. (Ed.). (1995). *The Cambridge Companion To Aristotle*.
Cambridge University Press.
- Elisabet, L. (2023). *Kesetaraan Gender Dalam Ritual Ma'papangngan
Di Tana Toraja Berdasarkan Polis Aristoteles*.
- Juwaini, M. A. (2023). *Tokoh & Pemikiran Autentik Filsafat Islam
Klasik*. Ar- Raniry Press.
- Kenny, Anthony, *Aristotle: A Biography*. Cambridge University Press,
2006
- Pransiska, T. (2017). *Meneropong Wajah Studi Islam Dalam
Kacamata Filsafat: Sebuah Pendekatan Alternatif*.
Intizar, 23(1), 163-182.
- Purnama, T. Y., Nugroho, S. S., & Haryani, A. T. (2023, January). *Lgbt
Perspektif The Morality Of Law (Teori Hukum Alam)*. In
Proceeding Of Conference On Law And Social Studies.
- Sina, P. G. (2019). *Cerdik & Tulus Saat Mengelola Uang*. Guepedia.
- Wibowo, B. A., Pranowo, T. A., & Febrianto, A. (2023). *Sejarah
Pendidikan*. Yulanda, A. (2020). *Implementasi Virtue Ethics
Aristoteles Di Era Kekinian*. *Jurnal Al-Aqidah*, 12(1), 90-104
[Britannica.Com](https://www.britannica.com) *Britannica Online Encyclopedia*,2009